

ABSTRAK

Komunitas basis menurut FABC adalah persekutuan gerejani pada tingkat akar rumput yang menampilkan kenyataan penuh Gereja. Jemaat ini menjadi persekutuan kelihatan dari para murid Kristus yang dihimpun dalam Roh Kudus. Dalam komunitas basis, tumbuh perjumpaan yang otentik dengan semangat persaudaraan dan terbuka dalam membangun solidaritas kepada semua orang. Persekutuan dalam komunitas basis merupakan persekutuan iman, harapan dan kasih.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan memahami dinamika kehidupan komunitas umat basis pada masa pandemi dan pasca pandemi Covid-19, berdasarkan dokumen FABC dan relevansinya bagi Gereja Indonesia. Komunitas basis menjadi bagian integral dari Gereja dan merupakan komunitas akar rumput. Dalam komunitas basis, semua anggota dihimpun dalam persekutuan dengan Roh Kudus dan melaksanakan pelayanan dengan meneladani Kristus sebagai Guru dalam pelayanan dan kemuridan. Di dalam komunitas basis, umat Kristiani mengalami perjumpaan dan juga keterlibatan yang memberi daya transformatif. Keberadaan komunitas basis menjadi penting demi menghidupkan Gereja sesuai dengan waktu dan konteksnya masing-masing termasuk pada masa pandemi dan pasca pandemi Covid-19.

Dalam karya tulis ini, penulis menggunakan penelitian pustaka. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari teks-teks FABC yang menguraikan tentang komunitas basis gerejani. Ada kemunduran dalam hidup berkomunitas yang berdampak bagi kehidupan menggereja. Hal ini dapat diamati melalui partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi dan pertemuan komunitas. Komunitas basis dalam Gereja Indonesia menjadi tempat perjumpaan dan dialog yang aktif dan efektif baik dalam aspek spiritual maupun sosial kemasyarakatan. Gerakan komunitas basis pada masa pasca pandemi Covid-19 menjadi gerakan

yang menghidupkan keutamaan-keutamaan Kristiani. Komunitas basis menjadi bagian yang utuh dari Gereja, mengambil bagian dalam Misteri Gereja dan terlibat secara aktif dalam karya pelayanan Gereja.

Kata Kunci: FABC, Gereja, Komunitas Basis, Dialog, Persaudaraan, Solidaritas, Covid-19, Keterlibatan.



ABSTRACT

Base communities according to the FABC are church fellowships at the grassroots level that display the full reality of the Church. This congregation becomes a visible fellowship of Christ's disciples gathered in the Holy Spirit. In the base community, there is an authentic encounter with a spirit of brotherhood and open in building solidarity with all people. Fellowship in the base community is a fellowship of faith, hope and love.

This research aims to study and understand the dynamics of the life of the base community during the pandemic and post Covid-19 pandemic, based on the FABC document and its relevance for the Indonesian Church. The base community is an integral part of the Church and is a grassroots community. In the base community, all members are gathered in communion with the Holy Spirit and carry out services by imitating Christ as the Teacher in service and discipleship. In the base community, Christians experience encounters and engagements that give transformative power. The existence of base communities is important in order to revive the Church in accordance with their respective times and contexts, including during the pandemic and post-Covid-19 pandemic.

In this paper, the author uses library research. This is done by collecting and studying FABC texts that describe church base communities. There is a decline in community life that impacts church life. This can be observed through people's participation in Eucharistic celebrations and community meetings. The base community in the Church of Indonesia is an active and effective place of encounter and dialog both in spiritual and social aspects. The base community movement in the post-Covid-19 pandemic period has become a movement that revives Christian virtues. The base community becomes an integral part of the Church, takes part in the Mystery of the Church and is actively involved in the ministry of the Church.

Keywords: FABC, Church, Base Community, Dialogue, Fraternity, Solidarity, Covid-19, Engagement.

